

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Pengungkapan *Enterprise RiskManagement* (ERM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan Harga Saham sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria tertentu yang ditetapkan untuk relevansi data dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	90
2	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2023	-18
3	Perusahaan sektor energi yang tidak melaporkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan tahunan periode tahun 2021-2023	-8
	Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian	64
	Jumlah sampel dalam penelitian (3 tahun x 64)	192

Sumber : Hasil Olah data Sekunder

Berdasarkan Tabel 4.1, terdapat 90 perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Dari jumlah tersebut, 18 perusahaan tidak tercatat secara konsisten (delisting) selama periode tersebut, sementara 8 perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel

penelitian. Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini adalah 64 perusahaan. Selama periode 2021–2023, total sampel data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 192.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI untuk periode 2021–2023. Variabel dalam penelitian ini meliputi Pengungkapan *Enterprise RiskManagement* (ERM) sebagai variabel independen, Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen, serta Harga Saham sebagai variabel moderasi. Hasil analisis statistik deskriptif terkait variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGUNGKAPAN ERM	192	,68	1,00	,9833	,05199
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	192	,00	1,00	,9271	,26068
HARGA SAHAM	192	5,00	80000,00	2727,3490	8317,09996
Valid N (listwise)	192				

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Berdasarkan tabel di atas, jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 192 data, yang berasal dari 64 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Tabel 4.2 menyajikan

ringkasan statistik deskriptif yang menggambarkan karakteristik variabel independen, dependen, dan moderasi dalam penelitian ini:

1. Variabel Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)

Nilai minimum ERM tercatat sebesar 0,68, ditemukan pada PT Eksploitasi Energi Indonesia (CNKO) tahun 2021, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 1,00, yang diperoleh oleh Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) tahun 2021. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0,9833, dengan standar deviasi 0,05199. Karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan ERM berada dalam kategori baik.

2. Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Nilai minimum untuk variabel ini adalah 0,00, yang terjadi pada Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) tahun 2021, sementara nilai maksimum mencapai 1,00, ditemukan pada PT Eksploitasi Energi Indonesia (CNKO) tahun 2021. Rata-rata (mean) dari Kualitas Laporan Keuangan adalah 0,9271, dengan standar deviasi 0,26068. Karena standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan berada dalam kategori baik

3. Variabel Harga Saham

Nilai minimum Harga Saham tercatat sebesar 5,00, ditemukan pada Dana Brata Luhur Tbk (TEBE) tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 8317,09996, terjadi pada Astrindo Nusantara Infrastruktur (BIPI) tahun 2021. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 2727,3490, dengan standar deviasi sebesar 8317,09996. Karena standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham berada dalam kategori kurang baik.

4.3 Alat Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner sebagai metode statistik untuk mengolah data. Dalam analisis ini, terdapat empat tahap pengujian model, yaitu: menilai keseluruhan model (*Overall Model Test*), menguji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), dan mengukur koefisien determinasi. Pengolahan

data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Microsoft Excel serta perangkat lunak *StatisticalPackagefortheSocialSciences* (SPSS) versi 23.0.

4.3.1 Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik ((*logisticregression*), yaitu dengan melihat pengaruh pengungkapan Enterprise RiskManagement, dan harga saham sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi periode 2021-2023.

Tabel 4.3

Variabels in theEquation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	3,377	3,459	,953	1	,329	29,280
	Z	,012	,005	6,943	1	,008	1,012
	Constant	- 2,922	3,224	,821	1	,365	,054

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

$$KLK = \alpha + \beta_1 ERM + \beta_2 (SP) + \epsilon$$

$$KLK = (2,922) + \beta_1 3,377 + \beta_2 (0,012) + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Konstanta (α) memiliki nilai negatif sebesar 2,922, yang berarti bahwa jika semua variabel independen bernilai tetap (konstan), maka nilai kualitas laporan keuangan sebesar -2,922.
2. Variabel pengungkapan *Enterprise RiskManagement* memiliki koefisien positif sebesar 3,377. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pengungkapan *Enterprise RiskManagement*, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 3,377.

3. Harga saham memiliki koefisien positif sebesar 0,12. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam harga saham, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, akan meningkatkan nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0,12.

4.3.2 Uji kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dievaluasi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yang diukur berdasarkan nilai chi-square. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol, yaitu bahwa data empiris sesuai dengan model yang digunakan, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dan data. Dengan demikian, jika hasil uji menunjukkan kesesuaian, maka model dapat dikatakan fit (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,684	8	1,000

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam Tabel 4.4, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 15,507 dengan derajat kebebasan (df) = 8 dan tingkat signifikansi 0,991. Karena nilai signifikansi 1,000 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model yang digunakan dengan data yang ada. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dianggap sesuai (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasi dengan baik.

4.3.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen dalam regresi logistik secara simultan.

Overall Model Fit dievaluasi dengan membandingkan perbedaan nilai -2 Log Likelihood antara dua model, yaitu model yang hanya mengandung konstanta (blocknumber = 0) dan model yang telah ditambahkan variabel independen (blocknumber = 1).

Tabel 4.5

Uji Keseluruhan Model

IterationHistory^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	111,771	1,708
	2	100,906	2,328
	3	100,274	2,525
	4	100,270	2,543
	5	100,270	2,543
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 100,270			
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Perhitungan awal -2 Log Likelihood pada blok pertama (BlockNumber = 0) menunjukkan nilai sebesar 100,270. Selanjutnya, hasil perhitungan -2 Log Likelihood akhir pada blok pertama (BlockNumber = 1) disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Uji Keseluruhan Model BlockNumber 1

IterationHistory^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	Z
Step 1	1	106,518	-3,421	5,194	,000
	2	92,503	-5,664	8,118	,000
	3	89,956	-6,332	8,982	,000
	4	87,245	-5,953	8,474	,000
	5	82,614	-5,081	7,279	,001
	6	77,364	-4,331	6,159	,002
	7	72,384	-3,743	5,149	,004
	8	68,730	-3,302	4,267	,007

	9	67,188	-3,010	3,632	,010
	10	66,955	-2,928	3,407	,012
	11	66,949	-2,922	3,378	,012
	12	66,949	-2,922	3,377	,012
a. Method: Enter					
b. Constant is included in the model.					
c. Initial -2 Log Likelihood: 100,270					
d. Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than ,001.					

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Berdasarkan Tabel 4.5 dan tabel 4.6 yang diperoleh dari hasil analisis regresi, nilai -2 Log Likelihood awal (blocknumber = 0) sebelum memasukkan variabel independen adalah 100,270. Setelah kedua variabel independen dimasukkan, nilai -2 Log Likelihood akhir (blocknumber = 1) mengalami penurunan menjadi 66,949. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal lebih besar dibandingkan nilai akhirnya, yang menunjukkan adanya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai (fit), sehingga penambahan variabel independen ke dalam model meningkatkan kualitas regresi. Dengan kata lain, hipotesis nol (H_0) diterima.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Variabilitas variabel independen dan variabel moderasi dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi, yang dinilai berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai ini dinyatakan dalam bentuk desimal dan dapat dikonversi ke dalam persentase untuk mempermudah pemahaman serta interpretasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,949 ^a	,159	,392

a. Estimation terminated at iteration number 12 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,392, atau 39,2%. Ini berarti bahwa variabel independen yaitu pengungkapan *Enterprise Risk Management*, dan variabel moderasi yaitu Harga saham, mampu menjelaskan 39,2% variasi dari variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan. Sementara itu, 60,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

4.3.5.1 Uji Wald (Uji t)

Uji Wald digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen, yaitu *Bonus Plan*, *LoanLossProvision*, dan *BoardSize*, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Perataan Laba dalam penelitian ini. Pengujian ini menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t-hitung dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 4.8

Variabel in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	3,377	3,459	,953	1	,329	29,280
	Z	,012	,005	6,943	1	,008	1,012
	Constant	-2,922	3,224	,821	1	,365	,054

Sumber data : Hasil olah data SPSS ver 23

Berikut adalah hasil uji Wald untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel moderasi terhadap kualitas laporan keuangan :

1. Hipotesis Pertama (H_1) menyatakan bahwa Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil uji Wald menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk Pengungkapan *Enterprise*

RiskManagement adalah 0,329 dengan tingkat signifikansi 0,329. Karena $0,329 > 0,05$, maka H_1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, Pengungkapan *Enterprise RiskManagement* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

2. Hipotesis Kedua (H_2) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji Wald menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk harga saham adalah 0,08 dengan tingkat signifikansi 0,08. Karena $0,008 < 0,05$, maka H_2 diterima. Ini berarti bahwa Harga saham secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

4.3.5.2 Uji Omnibus Test of Coefficients

Uji Wald digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen, yaitu Pengungkapan *Enterprise Riskmanagement*, dan variabel moderasi yaitu Harga Saham memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan, dalam penelitian ini. Penentuan apakah hipotesis diterima atau ditolak dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, sesuai dengan kriteria berikut:

Tabel 4.9

Omnibus Test of Coefficients

Omnibus Test of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33,320	2	,000
	Block	33,320	2	,000
	Model	33,320	2	,000

Berdasarkan hasil tabel, variabel independen dan kontrol dalam model memiliki pengaruh simultan terhadap kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 (5%), maka hipotesis diterima. Dengan demikian, variabel independen, yaitu Pengungkapan *Enterprise Riskmanagement*, dan variabel moderasi yaitu Harga Saham secara

bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga model dalam penelitian ini dianggap layak digunakan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk menguji Pengaruh pengungkapan *Enterprise RiskManagement* berpengaruh terhadap Kualitas laporan keuangan dengan Harga saham sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama priode 2021-2023.

4.4.1 Pengaruh pengungkapan *Enterprise RiskManagement*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Pengungkapan *Enterprise RiskManagement* memiliki nilai statistik T sebesar 0.329. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan yaitu H_1 ditolak dan menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pengungkapan *Enterprise RiskManagement* terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Meskipun tujuan utama pengungkapan ERM adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan risiko, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ERM tidak memiliki dampak langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan hal ini adalah bahwa perusahaan lebih berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi dan standar pelaporan keuangan daripada sekadar meningkatkan pengungkapan ERM. Dengan demikian, meskipun pengungkapan ERM memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi manajemen risiko, hal tersebut tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Widyastuti, 2020), yang menyatakan bahwa pengungkapan *Enterprise RiskManagement* (ERM) tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Rosya & Novita, 2023), yang menunjukkan bahwa pengungkapan ERM tidak secara langsung memengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun, dalam penelitian(Rosya & Novita, 2023),

ukuran perusahaan sebagai variabelmoderasi terbukti memiliki dampak positif terhadap hubungan antara pengungkapan ERM dan kualitas laporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Harga Saham terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.3, hasil analisis menunjukkan bahwa Harga Saham memiliki nilai statistik T sebesar 0,008. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, hasil ini mengindikasikan bahwa H_a2 diterima dan H_o2 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara Harga Saham terhadap Kualitas laporan keuangan.

Harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja keuangan dan prospek perusahaan. Perubahan harga saham dapat memberikan insentif bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat guna mempertahankan kepercayaan investor. Sebaliknya, volatilitas harga saham yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba guna mempertahankan citra positif di pasar.

Penelitian oleh Alfi, Firmansyah, dan Takaful (2022) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mengindikasikan bahwa investor sangat mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun penelitian tersebut lebih berfokus pada pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham, hasilnya dapat menjadi dasar bahwa keterbukaan informasi dalam laporan keuangan memiliki hubungan erat dengan pergerakan harga saham. Dalam konteks penelitian ini, hasil yang diperoleh sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa harga saham dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Jika harga saham mengalami peningkatan yang signifikan, perusahaan cenderung menjaga kualitas laporannya untuk mempertahankan kepercayaan investor. Namun, jika terjadi tekanan pasar yang besar, perusahaan dapat terdorong untuk melakukan praktik akuntansi yang bersifat oportunistik, seperti manajemen laba, guna menciptakan kesan kinerja keuangan yang stabil.

